

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Karet merupakan salah satu komoditif perkebunan penting di Indonesia, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja, dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumber daya hayati. Menurut data Direktorat Jendral Perkebunan pada tahun 2011 luas perkebunan karet di Indonesia yaitu 3.450.144 ha dengan total produksi 2.640.849 ton karet kering. Meskipun Indonesia sebagai Negara dengan luas areal terbesar dan produksi kedua terbesar dunia, tetapi masih ada kendala yang dihadapi. Beberapa kendala yang menyebabkan produktivitas karet di Indonesia adalah kurangnya penerapan teknologi budidaya karet, gangguan cuaca dan iklim serta serangan hama dan penyakit.

Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu tanaman yang di budidayakan. Selain dapat diambil lateksnya untuk bahan baku pembuatan aneka barang keperluan manusia, sebenarnya karet masih memiliki manfaat lain, yaitu dapat memberikan keuntungan bagi pemilik perkebunan dan memberikan hasil sampingan berupa kayu atau batang pohon karet. Karet merupakan salah satu perkebunan utama yang memiliki prospek yang baik, sebab permintaan luar negeri semakin meningkat dengan semakin berkembangnya sektor agroindustri (Mulyani, 2007)

Untuk pembudidayaan tanaman karet agar menghasilkan karet klon unggul perlu perawatan khusus salah satunya pembasmian gulma. Beberapa jenis gulma penting pada perkebunan karet diantaranya yaitu jenis gulma golongan rumput (*Imperata cylindrical*, *Paspalum conjugatum*, *Ottochloa nodosa*, dan *Polygala paniculata*); jenis daun lebar (*Mikania cordata*, *M. micrantha*, *Melastoma malabatricum*, *Clibadium surinamensis*) dan jenis rumput teki (*Cyperus kyllingia*, *C. rotundus* dan *Scleria sumatrensis*) (Steenis, 2006). Masalah gulma akan berbeda pada setiap umur tanaman, terutama pada tanaman karet. Hal ini tergantung pada lokasi, iklim setempat dan cahaya yang diterima. Selain itu

perbedaan umur tanaman juga menyebabkan terjadinya pergeseran dominansi gulma Pada tanaman dengan persentase penutupan tajuk lebih besar lebih didominasi gulma yang tahan naungan (Darmandono, 2002).

Dalam budidaya karet selalu kita jumpai masalah organisme pengganggu tanaman yaitu berupa penyakit yang menyebabkan gangguan pertumbuhan tanaman, Tanaman tidak berproduksi secara optimal, Bahkan dapat menyebabkan kelainan. Guna menghindari resiko yang berat tersebut diperlukan usaha pengolaan penyakit dengan pengendalian yang efektif dan efisien. Untuk mengetahui ciri-ciri khusus masing-masing penyakit, Cara pengendalian dengan bahan dan alat serta waktu yang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukannya studi komposisi jenis vegetasi, Pada tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) dan serangan penyakit pada tanaman karet. Dengan adanya penelitian ini, Baik masyarakat, Dinas pertanian, dan Peneliti selanjutnya dapat lebih mudah mendapatkan informasi sebagai referensi untuk kedepannya.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah kajian yang terkait dengan jenis vegetasi Gulma pada tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) TM (tanaman menghasilkan) umur 10 tahun yang tumbuh di areal lahan seluas 1 ha dan jenis serangan penyakit pada tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) yang di lihat melalui kerapatan tajuk tanaman karet di PTPN III kebun Sei Putih dan lahan Masyarakat Desa Jaharun B Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara.

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan yang terdapat pada penelitian, dibatasi hanya pada keanekaragaman vegetasi gulma dan penyakit gugur daun pada tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) yang di temukan di lahan PTPN III kebun Sei Putih dan lahan Masyarakat Desa Jaharun B Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah keanekaragaman vegetasi gulma yang tumbuh pada tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di PTPN III kebun Sei Putih dan lahan Masyarakat Desa Jaharun B Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara.
2. Bagaimana pengamatan dan penilaian terhadap INP (indeks nilai penting) jenis gulma di lahan PTPN III kebun Sei Putih dan lahan Masyarakat Desa Jaharun B Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara.
3. Bagaimanakah keanekaragaman penyakit gugur daun terhadap kerapatan tajuk di PTPN III kebun Sei Putih dan lahan Masyarakat Desa Jaharun B Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara.
4. Bagaimana pengamatan dan penilaian terhadap keparahan penyakit gugur daun pada tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di PTPN III kebun Sei Putih dan lahan Masyarakat Desa Jaharun B Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui keanekaragaman jenis vegetasi gulma yang tumbuh pada tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di PTPN III kebun Sei Putih dan lahan Masyarakat Desa Jaharun B Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara.
2. Mengetahui dan memperoleh hasil pengamatan dan penilaian terhadap INP (indeks nilai penting) jenis gulma di Lahan PTPN III kebun Sei Putih dan lahan Masyarakat Desa Jaharun B Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara.
3. Mengetahui keanekaragaman penyakit gugur daun di PTPN III kebun Sei Putih dan lahan Masyarakat Desa Jaharun B Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara.
4. Mengetahui dan memperoleh hasil pengamatan dan penilaian terhadap keparahan penyakit gugur daun pada tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di

Lahan PTPN III kebun Sei Putih dan lahan Masyarakat Desa Jaharun B Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Sumber atau bahan informasi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang ekologi.
2. Informasi tentang vegetasi gulma tumbuhan yang ada di areal pertanaman karet (*Hevea brasiliensis*) PTPN III kebun Sei Putih dan lahan Masyarakat Desa Jaharun B Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara.
3. Informasi mengenai jenis jenis gulma yang ada di PTPN III kebun Sei Putih dan lahan Masyarakat Desa Jaharun B Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara.
4. Bahan referensi dalam identifikasi jenis penyakit gugur daun pada tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) di PTPN III kebun Sei Putih dan lahan Masyarakat Desa Jaharun B Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara.

1.7. Definisi Operasional

1. Vegetasi adalah istilah untuk keseluruhan komunitas tetumbuhan di suatu tempat tertentu, mencakup baik perpaduan komunal dari jenis-jenis flora penyusunnya maupun tutupan lahan yang dibentuknya.
2. Iklim adalah kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lain.
3. Gulma adalah tumbuhan yang kehadirannya tidak diinginkan pada lahan pertanian karena menurunkan hasil yang bisa dicapai oleh tanaman produksi.
4. Tajuk adalah keseluruhan bagian tumbuhan, terutama pohon, perdu, atau liana, yang berada di atas permukaan tanah yang menempel pada batang utama